

## **Analysis Of The Labor In The Food And Beverage Service Activity Sub Sector In Bali Province During The Covid-19 Pandemic**

### **Analisis Tenaga Kerja Subsektor Penyediaan Makan Minum Di Provinsi Bali Selama Pandemi Covid-19**

Suci Rahmawati Prima<sup>1\*</sup>, Ni Made Ayu Krisna Cahyadi<sup>2</sup>

Universitas Terbuka<sup>1,2</sup>

[suci.rahmawati@ecampus.ut.ac.id](mailto:suci.rahmawati@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

The pandemic of Covid-19 that has occurred since the beginning of 2020 continue to increase and spread rapidly to many countries including Indonesia. The spread did not only occur in the city-center but also in many areas including Bali. The economic growth of Bali in 2020 was decreased to -9.31 percent. The existence of a social restriction policies also has an impact on the decrease in the number of labors due to the lack of operating hours for restaurants and other public areas. This study aims to analyze the effect of the number of labors on the revenue of the food and beverage service activities and to identify the characteristic of labors in Bali during the Covid-19 pandemic. Primary and secondary data are used in this research with a sample of 97 restaurants spread across 9 regencies/cities in the province of Bali. The research method used is comparative descriptive analysis and panel data regression. The result shows that there is a positively significant impact between the number of labors on the revenue of the food and beverages service activities sub-sector in Bali Province during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Covid-19, labor, revenue, food and beverages service activities subsector

#### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 terus mengalami peningkatan dan penyebaran yang sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran tidak hanya terjadi di pusat kota tapi juga di berbagai daerah termasuk Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2020 turun sebesar -9,31 persen. Adanya kebijakan pembatasan sosial juga berdampak pada penurunan jumlah tenaga kerja akibat minimnya jam operasional restoran dan tempat umum lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan subsektor penyedia makan minum dan mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja di Provinsi Bali selama masa pandemi Covid-19. Data primer dan sekunder merupakan data yang digunakan adalah pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 97 restoran yang tersebar di 9 Kabupaten Kota di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan subsektor penyedia makan minum di Provinsi Bali selama pandemi Covid-19.

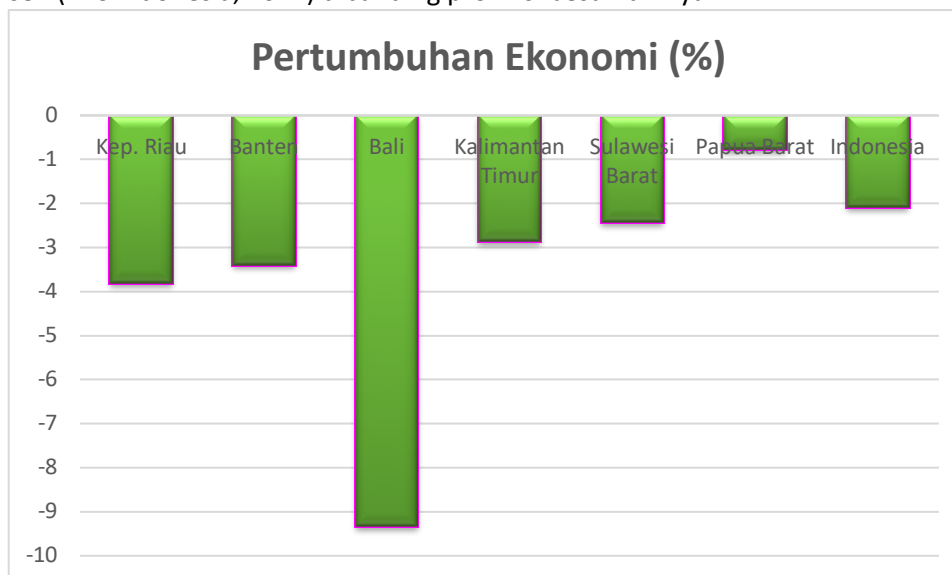
**Kata kunci:** Covid-19, tenaga kerja, pendapatan, subsektor penyedia makan minum

### **1. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi gangguan kesehatan yang mewabah dan diakibatkan oleh virus. Virus tersebut menyebar dan menulari manusia serta hewan melalui saluran pernafasan maupun tetesan dari batuk maupun bersin (Ren et al., 2020). Berawal dari kota Wuhan di China, Covid-19 mulai menyebar ke berbagai negara dan mengalami peningkatan jumlah kasus dalam waktu yang sangat cepat. Pergerakan orang dan barang turut mempercepat penyebaran virus ke berbagai negara. Data dari badan kesehatan dunia sampai dengan bulan Desember 2021 melaporkan total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 266 juta dengan 5,26 juta kematian (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia per Desember 2021 kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4,2 juta dengan 143 ribu kematian di 34 provinsi (Kemenkes RI.,

2021) Untuk mencegah penularan, pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa kebijakan pengendalian seperti pembatasan kegiatan sosial berskala kecil dan besar.

Adanya pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi tersebut dapat mengubah aspek kehidupan di bidang ekonomi mulai dari pendapatan, pengeluaran, lapangan pekerjaan dan daya beli (Sayuti et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, hampir seluruh daerah pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Jika ditinjau dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Provinsi Bali mengalami penurunan paling signifikan hingga -9,31 persen (BPS Indonesia, 2021) dibanding provinsi besar lainnya.



**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Tahun 2020**

Sumber: BPS Indonesia (2021)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mengalami penurunan signifikan bahkan melebihi rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika dilihat dari sisi lapangan usaha, sektor ekonomi yang memiliki dampak tertinggi dari adanya pandemi adalah subsektor akomodasi dan makan minum. Subsektor ini menyerap banyak tenaga kerja sebab Bali merupakan daerah pariwisata yang banyak menyediakan jasa dan layanan dalam kegiatan perekonomiannya. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada subsektor penyediaan makan minum (restoran) yang mengalami penurunan sebesar -12,26 persen. Sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi negatif terbesar di Indonesia pada tahun 2020, sementara daerah ini merupakan primadona pariwisata di Indonesia yang syarat akan pelayanan jasa wisata dan kulinernya maka kiranya penting dan menarik untuk dikaji karakteristik tenaga kerja dan dampak penurunan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan subsektor penyediaan makan minum di Provinsi Bali.

**Tabel 1. PDRB dan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja pada Subsektor Akomodasi Makan Minum 2018-2020**

Tahun	PDRB	Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang sudah Bekerja
2018	54,614,362	325,190
2019	58,664,581	327,609
2020	41,190,885	236,386

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Tabel 1 memuat tentang jumlah PDRB yang dihasilkan oleh tenaga kerja subsektor penyediaan makan minum di Provinsi Bali selama 2018-2020. PDRB pada subsektor akomodasi dan makan minum pada tahun 2018 ke 2019 sempat mengalami sedikit peningkatan, namun pada tahun 2020 menurun drastis. Pada 2019, PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan

minum mencapai Rp58 triliun, kemudian di tahun berikutnya hanya Rp41 triliun. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata Provinsi Bali sangat nyata. Berbeda dengan daerah lainnya yang tidak mengandalkan mass tourism, Provinsi Bali sepertinya masih harus mencoba berbagai strategi untuk bertahan di tengah pandemi yang penuh ketidakpastian dalam beberapa waktu mendatang.

Begitu juga dengan kondisi ketenagakerjaan, di mana pada tahun 2018 ke 2019, penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bekerja di subsektor akomodasi makan dan minum sedikit meningkat, yaitu sebesar 0,74 persen. Keadaan memburuk di tahun berikutnya, penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bekerja pada sektor ini menurun hingga 27,85 persen, yaitu hanya sebanyak 236.386 orang. Hal ini terjadi karena dampak dari adanya pandemi, di mana para pengusaha dengan terpaksa harus memotong anggaran tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan. Akibatnya, perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan Sebagian pekerja dirumahkan tanpa kejelasan kapan akan bisa kembali bekerja. Hal ini terutama terjadi di daerah pariwisata seperti Provinsi Bali.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain mengenai dampak pandemi Covid-19 yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah (Meilianna & Astrelina Purba, 2020) bahwa jumlah PHK meningkat dan pendapatan para pekerja menurun selama pandemi Covid-19. Selanjutnya Sayuti et al., (2020) menemukan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh erat dan signifikan terhadap kehidupan masyarakat dari latar belakang profesi dan daerah berbeda. Sementara Riyanto, (2020) menemukan bahwa selama pandemic covid-19, perusahaan farmasi juga mengalami penurunan profit akibat gangguan dalam pengiriman dan distribusi barang dan berdampak pada pemutusan hubungan kerja. Adapun penelitian tentang subsektor penyediaan makan minum diantaranya adalah penelitian (Pratama et al., 2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap penerimaan profit restoran.

Penelitian terdahulu telah mengkaji bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap penerimaan profit perusahaan dalam situasi normal tanpa distraksi. Namun pada penelitian ini topik yang diangkat lebih khusus, yaitu dari sisi tenaga kerja terhadap pendapatan di subsektor penyediaan makan minum selama masa pandemi Covid-19 studi pada Provinsi Bali. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja di Provinsi Bali selama masa pandemi Covid-19. Alasan dipilihnya tenaga kerja di subsektor penyediaan makan minum adalah karena menjadi subsektor yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja paling signifikan dari tahun 2019 ke 2020 yaitu sebesar 27,84 persen.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang memanfaatkan analisis regresi data panel sebagai alat analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi data time series tahun 2019-2021 dan data cross section dari 9 (sembilan) kota dan kabupaten di Provinsi Bali. Fokus objek penelitian ini ada pada pengaruh jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terutama restoran terhadap pendapatan subsektor penyediaan makan minum selama masa pandemi Covid-19. Variabel yang terlibat adalah jumlah tenaga kerja dan pendapatan subsektor penyediaan makan minum yang diperoleh melalui metode kuisisioner. Populasi restoran di seluruh Provinsi Bali adalah sebanyak 2.864 (BPS Provinsi Bali, 2021). Selanjutnya, dengan mengacu pada metode perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dihasilkanlah 97 restoran yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dijabarkan dalam dua bagian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pertama adalah pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan atau penerimaan subsektor penyediaan makan minum dan yang kedua adalah karakteristik tenaga kerja Subsektor Penyediaan Makan Minum Bali dan Indonesia selama Pandemi Covid-19.

##### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Subsektor Penyediaan Makan Minum**

Untuk melihat pengaruh antara variabel maka dilakukan melalui analisis regresi data panel. Analisis ini perlu melalui dua uji yakni uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik. Uji chow berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menentukan model terbaik antara common effect atau fixed effect. Jika hasilnya menunjukkan fixed effect yang lebih baik, maka dilakukan uji Hausman yang membandingkan fixed effect dengan random effect.

##### **Pemilihan Model Estimasi Terbaik**

###### **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah pendekatan common effect atau fixed effect yang akan digunakan. Model Common effect merupakan pendekatan model panel yang menggabungkan data runtut waktu dan silang waktu dan bersifat sederhana. Asumsi pada model ini menyatakan bahwa variasi data dianggap sama untuk setiap kurun waktu. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis, jika  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah model common effect dan sebaliknya jika hipotesis  $H_1$  yang diterima, maka model yang digunakan adalah model fixed effect. Untuk pengujian hipotesis ini menggunakan pertimbangan Fstatistic.

Perolehan uji Chow menunjukkan hasil nilai F sebesar 37.074276 dengan probabilitas 0.000 atau kurang dari nilai alpha (0,05). Sehingga model terbaik yang dipilih untuk digunakan diantara kedua model tersebut adalah model fixed effect.

###### **Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk pemilihan model yang paling baik antara fixed effect dan random effect model. Random effect model memungkinkan variabel gangguan untuk saling berhubungan antar time series dan cross section. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh variabel gangguan masing-masing. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis jika  $H_0$  diterima maka model yang digunakan adalah random effect model, namun jika  $H_0$  ditolak maka model yang digunakan adalah fixed effect model. Untuk pengujian hipotesis ini menggunakan pertimbangan chi-square statistic.

Perolehan uji Hausman menunjukkan hasil nilai chi-square statistic adalah 0,61072 dan probabilitas cross section random sebesar 0,4345. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima atau pengestimasi pada penelitian ini menggunakan model random effect.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan sebelumnya maka model terbaik yang dipilih adalah model Random Effect. Berikut adalah hasil pengujian data panel dengan menggunakan model random effect.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan model Random Effect**

Variabel	Koefisien	t hitung	Probabilitas t
Konstanta (C)	-2.9000000	-6.7240	0.0000
Tenaga Kerja (TK)	71,270,932	35.3242	0.0000
$R^2$	0.7169		
F hitung	1248.791		
Probabilitas F	0.0000		

Sumber: data diolah (2021)

Dari hasil estimasi maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta TK_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Pendapatan subsektor penyediaan makan minum

TK =Tenaga kerja subsektor penyediaan makan minum

$\alpha$  = intercept

B = koefisien

e = error term

l = unit observasi

t = unit waktu

Jika variabel penelitian dimasukkan kedalam persamaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

$$\text{Pendapatan}_{it} = -290.000.000 + 71.270.932TK_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Konstanta sebesar -290.000.000 memiliki arti jika diasumsikan variabel tenaga kerja konstan maka pendapatan subsektor penyediaan makan minum Provinsi Bali pada Januari 2019 hingga September 2021 adalah Rp.-290.000.000. Jika dilihat dari koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan subsektor penyediaan makans minum di provinsi Bali selama Januari 2019 hingga September 2021 dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha=0,05$ ). Artinya kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 orang ikut mempengaruhi pendapatan subsektor penyediaan makan minum sebesar Rp. 71.270.932.

Nilai R2 atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,716 dimana nilai R2 menjadi penanda seberapa kuat model tersebut mampu menerangkan variasi pada variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa 71,6 % variabel pendapatan subsektor penyediaan makan minum di Bali selama pandemic Covid-19 dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, sementara sisanya 28,4% diuraikan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama et al., (2018) yang meneliti tentang pengar modal, tenaga kerja, waktu bekerja, lama bekerja dan tingkat pendidikan terhadap pemerolehan pendapatan pengusaha restoran di kota Medan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan pengusaha restoran dan menyarankan pengusaha mempertahankan tenaga kerja yang ada dan menambah upah atau gaji. Begitu pula dengan penelitian Nayaka & Kartika, (2018) yang meneliti pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan wirausaha dalam bidang industri sanggah di kecamatan Mengwi dan menemukan bahwa pendapatan usaha industri sanggah di Mengwi dipengaruhi positif signifikan oleh jumlah tenaga kerja karena terus meningkatkan produktivitas perusahaan.

Hasil ini serupa juga dengan penelitian (Putu et al., 2015) yang menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dan menemukan bahwa adanya variabel moderat yaitu lama bekerja dapat meningkatkan pengaruh antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor yang vital perannya dalam suatu proses produksi, selain sebagai penggerak faktor produksi yang lain seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, tenaga kerja juga dapat meningkatkan produktivitas yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan itu sendiri (Nayaka & Kartika, 2018). Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori produktivitas yang menunjukkan hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan, baik dalam kondisi perekonomian kondusif maupun dalam kondisi shock seperti Pandemi Covid-19.

Hasil serupa juga diperoleh (Hikmawati, 2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak udang. Penelitiannya menyimpulkan bahwa jika tenaga kerja yang digunakan bertambah, maka pendapatan yang diperoleh juga

bertambah Sebaliknya, jika semakin berkurang tenaga kerja yang digunakan dalam pertanian tambak udang maka menurun pula pendapatannya. Meski penurunan hasil tersebut tidak serta merta terjadi namun dalam jangka waktu tertentu akan sangat signifikan berpengaruh pada output lalu outcome.

### Karakteristik Tenaga Kerja Subsektor Penyediaan Makan Minum Bali dan Indonesia Selama Pandemi Covid-19

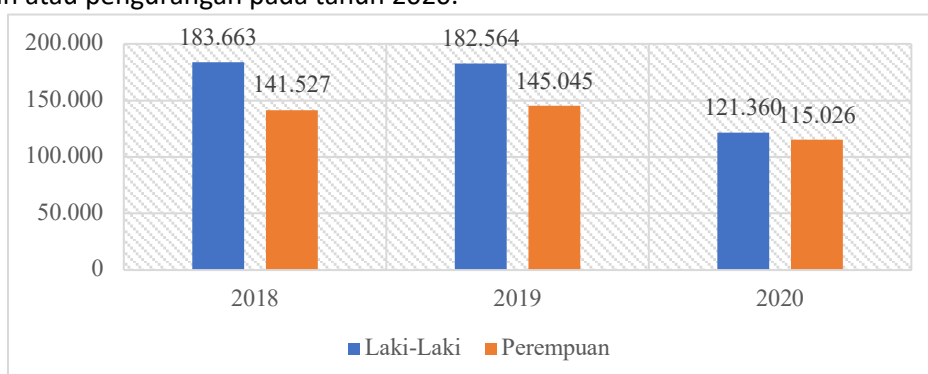
UU No 13/ 2003 tentang Tenaga Kerja memaknai tenaga kerja sebagai setiap individu yang dapat bekerja guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri atau untuk masyarakat. Dalam melakukan pekerjaannya setiap tenaga kerja berhak mendapat imbalan atau upah karena berkontribusi bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Pendapatan yang dikaji pada penelitian ini adalah pendapatan dari sisi si pemberi pekerjaan yaitu subsektor penyediaan makan minum di Provinsi Bali selama masa pandemi Covid-19. Terkait pendapatan pekerja atau upah, Soediyono dalam (Rosadi, 2019) mendefinisikan pendapatan sebagai bagian yang diperoleh oleh masyarakat pada periode waktu tertentu yang merupakan bentuk balas jasa atas faktor-faktor yang diberikan karena turut menyokong pembentukan produksi nasional yang salah satunya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. (Bawuno et al., 2015) menyatakan satu dari empat komponen pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Lubis, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi positif signifikan oleh jumlah tenaga kerja dimana Indonesia merupakan suatu negara yang syarat dengan jumlah tenaga kerja melimpah. Sejalan dengan hal tersebut (Maryati et al., 2021) yang meneliti tentang serapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disokong oleh tenaga kerja di sektor tertentu dan sebaliknya. Penyerapan tenaga kerja subsektor penyediaan makan minum di Bali mengalami penurunan signifikan selama pandemi. Hal ini tentu tidak jauh berbeda dari yang pernah dialami oleh daerah-daerah lain di Indonesia meskipun demikian tingkat kedalaman atau keparahannya akan berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya.

Berikut gambar kondisi tenaga kerja subsektor penyediaan makan minum di Bali tahun 2018-2020 dilihat dari beberapa karakteristik.

#### a. Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin

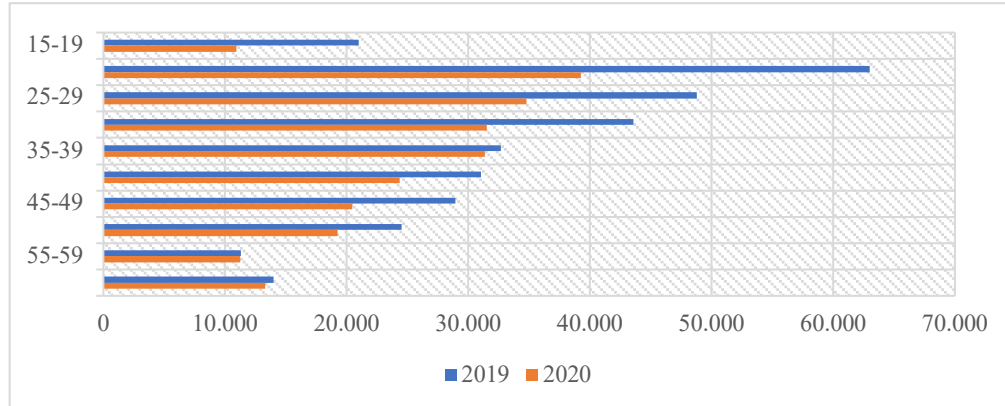
Gambar 2 menunjukkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh subsektor penyediaan makan dan minum. Meskipun jumlah tenaga kerja perempuan terlihat lebih sedikit dibanding tenaga kerja laki-laki, ternyata justru tenaga kerja laki-laki lebih banyak mengalami penurunan atau pengurangan pada tahun 2020.



**Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018-2020 (Jiwa)**

**b. Tenaga Kerja Menurut Golongan Umur**

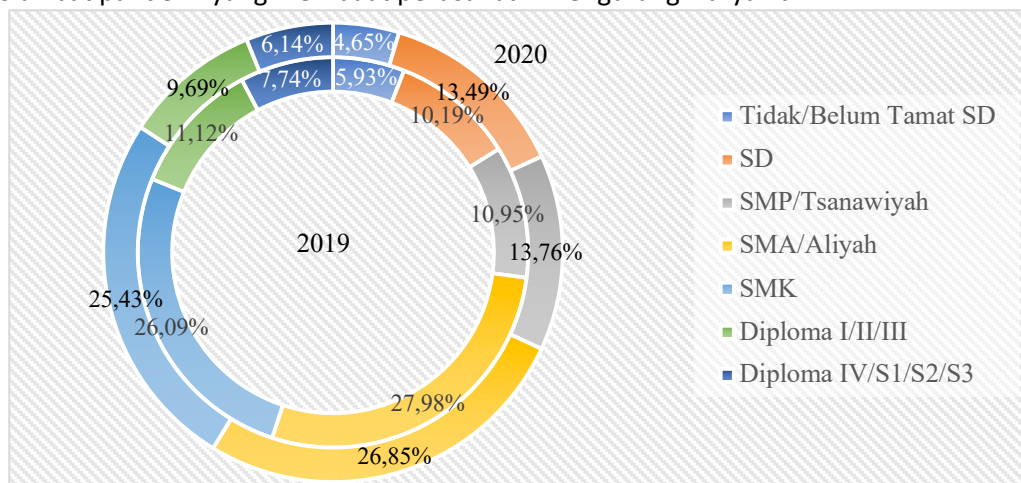
Jika dilihat dari golongan tenaga kerja yang bekerja di subsektor penyediaan makan minum maka struktur pekerja didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu 20-25 tahun meskipun pada tahun 2020 jumlahnya menurun untuk seluruh golongan umur. Hal ini wajar sebab menurut BPS rentang usia ini masuk dalam definisi angkatan kerja dihitung dari penduduk usia kerja mulai dari 15 tahun atau lebih.



**Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali Menurut Golongan Umur Tahun 2019-2020 (Jiwa)**

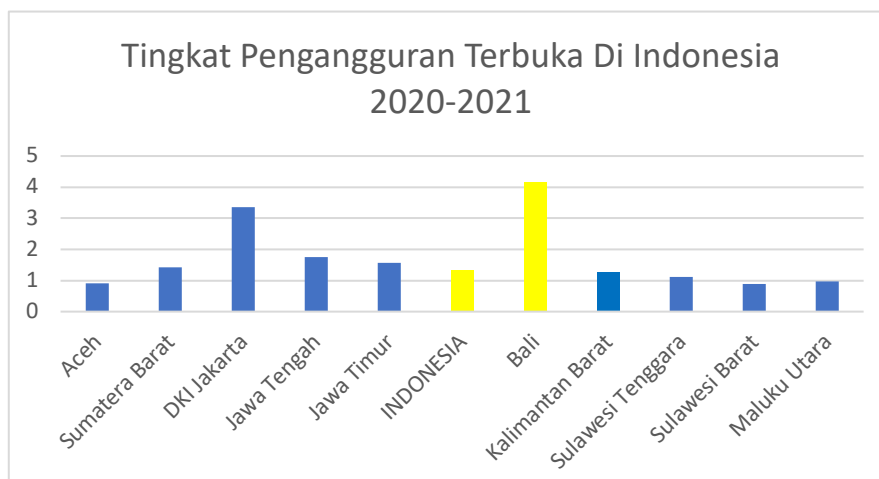
**c. Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang bekerja di subsektor penyediaan makan minum maka struktur pekerja didominasi oleh penduduk lulusan SMA atau sederajat. Hal ini dapat terjadi karena skill yang diperlukan untuk bekerja di subsektor penyediaan makan dapat berasal dari tenaga kerja yang telah terlatih ataupun tenaga kerja yang tidak terdidik dan juga tidak terlatih. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang terdidik tetap mengisi proporsi sebesar 11,12 persen dan 7,74 persen yang akhirnya mengalami penurunan jumlah di tahun 2020 akibat pandemi yang membuat perusahaan mengurangi karyawan.



**Gambar 4. Persentase Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Makan Minum Provinsi Bali Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Tahun 2019-2020**

Sebagai bahan perbandingan, maka dapat pula dilihat kondisi tenaga kerja di provinsi Bali yang terdisrupsi selama pandemi Covid-19 sebagaimana dapat dilihat dari gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2020-2021**

Gambar di atas menunjukkan seberapa besar tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali dibandingkan provinsi lain pada tahun 2020 dan 2021. Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung melalui hasil prosentase jumlah pengangguran terhadap jumlah keseluruhan angkatan kerja. Pada grafik tampak bahwa Provinsi Bali menjadi provinsi dengan kenaikan jumlah pengangguran terbuka tertinggi melebihi rata-rata angka pengangguran terbuka Indonesia yaitu sebesar 4,17 persen. Hanya dalam satu tahun pandemi, pengangguran terbuka Provinsi Bali meningkat yang merupakan imbas dari berkurangnya kegiatan ekonomi sebab berbagai kebijakan pembatasan sosial untuk pengendalian Covid-19. Hal ini pulalah yang menjadi gambaran merosotnya perekonomian Bali khususnya disubsektor penyediaan makan minum pada masa pandemi, hal ini terjadi beriringan dengan pengurangan jumlah tenaga kerja akibat perusahaan atau restoran tidak dapat beroperasi seperti biasanya.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Selama masa pandemi Covid-19, Provinsi Bali mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi tertinggi dan juga peningkatan pengangguran terbuka di saat yang bersamaan. Kondisi ini merupakan imbas dari ditutupnya berbagai kegiatan usaha pariwisata, akomodasi dan juga penyediaan makan minum akibat pembatasan sosial. Mendukung kondisi tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan subsektor penyediaan makan minum di Provinsi Bali. Artinya pendapatan di subsektor ini sangat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang diserap. Bisa dikatakan bahwa perekonomian Bali sangat betumpu pada kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang ada. Hasil ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di berbagai sektor. Selain didukung penelitian terdahulu, hasil ini juga relevan dengan teori produktivitas dimana teori tersebut mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara tenaga kerja dan pendapatan. Dilihat dari karakteristik tenaga kerjanya, subsektor penyediaan makan minum didominasi oleh penduduk usia produktif, berjenis kelamin laki-laki dan bertingkat pendidikan SMA sederajat. Adapun jenis tenaga kerja yang banyak mengalami pengurangan jumlah tenaga kerja selama pandemi adalah tenaga kerja laki-laki di usia produktif. Oleh karena jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan pada pendapatan subsektor penyediaan makan minum, maka penting untuk mempertahankan tenaga kerja dari segi kuantitas dan kualitas demi menjaga produktivitas dan pendapatan.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan subsektor penyediaan makan minum di provinsi Bali, maka penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja untuk mendorong produktifitas pada subsektor penyediaan makan minum, terlebih lagi Bali merupakan daerah destinasi wisata utama di Indonesia yang menarik wisatawan untuk berkunjung sepanjang tahun. Meskipun pada kondisi pandemi covid-19 jumlah tenaga kerja banyak yang dikurangi namun diharapkan tidak mengurangi produktifitas subsektor itu sendiri, sebab tenaga kerja dapat saja dialihkan kepada kegiatan distribusi. Oleh sebab itu perlunya kreativitas bagi pelaku bisnis terutama pada sektor penyediaan makan minum untuk memaksimalkan fungsi tenaga kerjanya. Lebih lanjut sebaiknya para tenaga kerja di bidang pariwisata dilengkapi dengan skill wirausaha untuk menambah penghasilan, membuka lapangan pekerjaan baru, dan sebagai tindakan preventif jika kondisi seperti pandemi kembali terjadi.

## Daftar Pustaka

- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9498>
- BPS Indonesia. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik, XXII(91)*, 1–20.
- Hikmawati, H. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.290>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). *Pengaruh tenaga kerja*. 10(2), 187–193.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Vol.*, 21(1), 95–107.
- Meilianna, R., & Astrelina Purba, Y. (2020). *Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Pratama, L. S., Esra, W., Girsang, J., & Daulay, M. (2018). *Analysis of Affecting Factors Restaurant Entrepreneur Income in Medan City*. 20, 34–39. <https://doi.org/10.9790/487X-2012053439>
- Putu, I., Putra, D., & Sudirman, W. (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.
- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y. Z., Xiong, Y., Li, Y. J., Li, X. W., Li, H., Fan, G. H., Gu, X. Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J. Y., Yang, F., Wang, X. M., Wu, C., ... Wang, J. W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Riyanto, S. (2020). *The Influence of Work Discipline, Organizational Climate, and Perceived*

*Organizational Support on Organizational Citizenship Behavior Employees of PT Citra Baru Steel View project.* <https://www.researchgate.net/publication/343416379>

Rosadi, E. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Issue April).

Sayuti, R. H., Siti, D., & Hidayati, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL*, 2(2), 2020.

WHO. (2021). *WHO-COVID-19-global-data.pdf*.